

PENCOBAAN TERHADAP YESUS OLEH IBLIS DI PADANG GURUN

(Sebuah Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 4:1-11)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

YOHANIS HALEK MANEK

61118011



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2022

PENCobaan TERHADAP YESUS OLEH IBLIS DI PADANG GURUN
(Sebuah Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 4:1-11)

OLEH

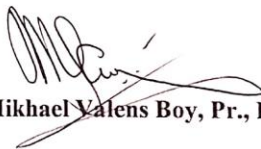
YOHANIS HALEK MANEK

61118011

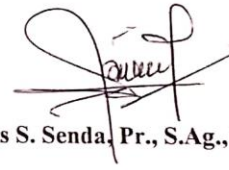
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib.) (Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib.)



Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Juni 2022

Dewan Peguji

1. Rm. Joseph Nahak, Pr., M.A
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib

.....
.....
.....

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk ciptaan yang istimewa yang berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Dalam Alkitab dituliskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah menurut rupa dan gambar-Nya sendiri (Kejadian 1:26-27). Maka dari itu, manusia pantas disebut sebagai makhluk ciptaan yang mulia dari setiap ciptaan yang ada. Sebagai manusia tentu hidupnya tidak terlepas dari ketidaksempurnaan. Oleh karena ketidaksempurnaan inilah membuat manusia sering terjerumus dalam pencobaan. Pencobaan merupakan godaan duniawi yang berasal dari Iblis. Kenyataan yang tak dapat dihindari ialah bahwa manusia sering kali terjerumus dalam pencobaan yang nantinya membuat dirinya masuk dalam dunia kejahatan, yang disebut oleh kita orang-orang beriman sebagai dosa. Kecenderungan untuk masuk dalam suatu pencobaan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari diri manusia selama ia menjalani hidupnya di dunia ini.

Dari semua makhluk ciptaan, Allah memberikan kepada manusia kehendak bebas untuk berkuasa atas segala ciptaan di dunia. Maka dengan itu membuat manusia sebebas-bebasnya melakukan hal-hal duniawi untuk memenuhi keinginan dagingnya. Dalam konteks kehidupan sekarang, pencobaan dipahami sebagai ancaman hidup yang menghancurkan hidup manusia. Manusia sering jatuh dalam cobaan tersebut karena kelemahan yang dimilikinya. Agar manusia luput dari pencobaan tersebut maka perlu adanya relasi dengan Tuhan, yang adalah Sang Penyelamat kehidupan.

Terinspirasi dari kisah pencobaan Yesus dalam Injil Matius yang menggambarkan kesetiaan dan ketaatan Yesus kepada kehendak Bapa-Nya, penulis menghadirkan tulisan ini dengan judul: **Pencobaan Terhadap Yesus Oleh Iblis Di Padang Gurun (Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 4:1-11)**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, secara khusus bagi pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Yang Maha Kuasa, sumber Kebijaksanaan yang menjadi inspirasi utama bagi penulis dan menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan tulisan yang berharga ini.
2. Bapak Uskup Atambua, Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, yang telah memfasilitas penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Rm. Drs. Yohanes Subani Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga sebagai bekal masa depan penulis.

5. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasehat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian penulisan ini; Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib., selaku pembimbing II yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan Rm. Joseph Nahak, Pr., M.A selaku penguji I telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberi masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin lebih baik.
6. Kedua orang tua tercinta: Bapak Gabriel Manek (Almarhum) dan Mama Yuliana Tahan; kesebelas saudara terkasih yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga bagi perjalanan hidup penulis. Juga kepada semua keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.
7. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018, secara khusus teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikael yang telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

**Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Halek Manek

NIM : 611 180 11

Fak/Prodi : Filsafat/ Ilmu Filsafat

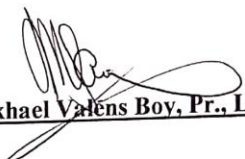
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul: **Pencobaan Terhadap Yesus Oleh Iblis Di Padang Gurun (Sebuah Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 4:1-11)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 9 Juni 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa


(Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib)




(Yohanis Halek Manek)

NIM: 611 180 11





**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

E-mail: filsafatuwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG-TIMOR-NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

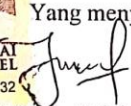
Sebagai *civitas academica* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Halek Manek

NIM: 611 180 11

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pencobaan Terhadap Yesus Oleh Iblis Di Padang Gurun (Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 4:1-11)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 9 Juni 2022

Yang menyatakan

Yohanis Halek Manek

ABSTRAKSI

Peristiwa pencobaan di padang gurun merupakan peristiwa yang penuh tantangan yang dihadapi Yesus dalam hidup-Nya. Momen itu merupakan momen di mana Yesus mau menunjukkan keilahian-Nya sebagai Putera Allah dalam menghadapi godaan-godaan yang ditawarkan Iblis kepada-Nya. Peristiwa pencobaan di padang gurun ini dengan berlatarbelakangkan pada kemanusiawian Yesus. Maka dari sisi kemanusiaan, Yesus harus diuji akan iman, kesetiaan dan ketaatan-Nya pada kehendak Bapa-Nya. Dari peristiwa pencobaan Yesus ini mau menggambarkan bagaimana kehidupan manusia ketika berhadapan dengan cobaan, tawaran-tawaran duniawi dan godaan-godaan dari Iblis. Pencobaan ini dimulai dengan pengungkapan ketiga tokoh, yakni: Yesus, Roh dan Iblis. Dikisahkan bahwa setelah dibaptis, Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Roh yang membawa Yesus adalah Roh Kudus. Hal ini tidak berarti bahwa Roh berada di atas Yesus sehingga memiliki otoritas kepada-Nya, tetapi di sini Roh dalam posisi yang setara dengan Yesus. Di padang gurun, Yesus tidak hanya seorang diri. Ia dibimbing dan dituntun oleh Roh Kudus selama menghadapi cobaan itu. Yesus tidak pernah putus asa dan terus berjuang untuk melewati semua godaan yang diberikan si Iblis kepada-Nya. Yesus menyadari bahwa cobaan yang Ia dihadapi ini adalah suatu jalan menuju pada hidup yang baru dengan melaksanakan kehendak Bapa-Nya dalam tugas dan karya hidup-Nya sebagai Anak Allah di tengah dunia.

Pencobaan di padang gurun merupakan langkah awal bagi Yesus untuk mulai berkarya di dunia demi keselamatan manusia. Peristiwa ini berada dalam rencana dan karya Allah bagi Yesus selama hidup-Nya di dunia. Allah membiarkan Yesus dicobai Iblis bukan berarti Ia tidak mencintai dan mengasihi Putra-Nya, tetapi di sini Allah mau menguji sikap kemanusiaan Yesus dalam hal kesetiaan dan ketaatan-Nya kepada kehendak-Nya sendiri. Perlu disadari bahwa pencobaan yang dialami Yesus berasal dari Iblis dan bukan dari keinginan-Nya sendiri dan bukan dari Roh Kudus. Pencobaan terhadap Yesus tidak hanya sebatas pencobaan saja, tetapi lebih dari itu. Artinya, pencobaan sekaligus ujian. Di padang gurun, Yesus benar-benar diuji oleh Iblis. Iblis melakukan pencobaan terhadap Yesus dengan tujuan untuk menjatuhkan dan merebut otoritas Yesus sebagai Anak Allah. Si Iblis berkeinginan agar Yesus mau tunduk dan taat pada perintahnya. Yesus berada di padang gurun selama 40 hari lamanya, Ia tidak makan apa-apa. Ia benar-benar mengosongkan diri dari kenikmatan duniawi. Lalu Iblis memanfaatkan kesempatan ini untuk mencobai-Nya dengan memberi tawaran-tawaran duniawi. Namun usaha Iblis gagal dan akhirnya Yesus pun berhasil mengalahkannya. Tindakan Yesus terhadap cobaan tersebut menggambarkan bagaimana strategi dan upaya manusia dalam menghadapi sebuah cobaan dalam hidup.

Seringkali manusia menjadi rancu dengan istilah pencobaan ini dan manusia menjadi bingung sebenarnya dari mana datangnya pencobaan itu. Alkitab mengajarkan, ada dua sumber pencobaan. Pertama adalah dari iblis. Iblis dengan

menggunakan berbagai strategi untuk menjatuhkan manusia dalam cobaan duniawi. Dalam menghadapi cobaan itu, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk selalu taat dan percaya kepada kekuatan dan kuasa-Nya. Allah juga menghendaki agar manusia berpegang teguh pada kekuatan iman yang sebagai senjata untuk bertahan melawan tipu muslihat Iblis (bdk. Efesus 6:10-12). Kedua, pencobaan bersumber dari diri kita sendiri. Setiap orang dicobai oleh karena keinginan, sehingga menimbulkan dosa, karena lebih menuruti keinginan hatinya sendiri dan tidak mau menuruti kehendak Tuhan. Maka dengan sendirinya ia menciptakan maut (bdk. Yakobus 1:15). Perlu disadari bahwa, pada hakekatnya pencobaan tidak pernah datang dari Allah, karena Allah tidak mencoba siapapun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks Matius 4:1-1.....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Kegunaan Penulisan.....	6
1.5.1 Bagi Umat Kristiani Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya.....	6
1.5.2 Bagi <i>Civitas Academica</i> Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira.....	7

1.5.3 Bagi Penulis.....	8
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL MATIUS.....	11
2.1 Penulisan Injil Matius.....	11
2.2 Sumber Penulisan Injil Matius.....	14
2.3 Tujuan Penulisan Injil Matius.....	15
2.4 Struktur Injil Matius.....	17
2.5 Isi Pokok Injil Matius.....	23
2.6 Jenis Sastra Injil Matius.....	24
2.7 Teologi Injil Matius.....	25
BAB III EKSEGESE MATIUS 4:1-11.....	30
3.1 Bunyi Teks Matius 4:1-11.....	31
3.2 Jenis Sastra Teks Matius 4:1-11.....	36
3.3 Perbandingan Teks Matius 4:1-11 dengan Injil Sinoptik.....	37
3.4 Pembatasan Teks.....	44
3.4.1 Terbedakan Teks Yang Mendahului Matius 4:1-11.....	44
3.4.2 Terbedakan Teks Yang Mengikuti Matius 4:1-11	46
3.5 Analisis Struktur Teks Matius 4:1-11.....	47
3.6 Analisis Kosa Kata.....	49

3.6.1	Roh.....	49
3.6.2	Padang Gurun.....	50
3.6.3	Iblis	50
3.6.4	Yesus.....	51
3.6.5	Empat Puluh Hari Empat Puluh Malam.....	52
3.6.6	Allah.....	53
3.6.7	Batu-Batu.....	53
3.6.8	Roti.....	54
3.6.9	Bait Allah.....	55
3.6.10	Malaikat.....	56
3.7	Analisis Ayat-Ayat.....	57
3.7.1	Ayat 1.....	57
3.7.2	Ayat 2.....	58
3.7.3	Ayat 3.....	59
3.7.4	Ayat 4.....	60
3.7.5	Ayat 5.....	61
3.7.6	Ayat 6.....	63
3.7.7	Ayat 7.....	64
3.7.8	Ayat 8.....	65
3.7.9	Ayat 9	66
3.7.10	Ayat 10.....	67

3.7.11 Ayat 11.....	68
3.8 Analisis Teologis.....	69
BAB IV YESUS MEMENANGI PENCobaAN IBLIS.....	72
4.1 Siapa itu Yesus Kristus.....	72
4.2 Siapa itu Iblis.....	78
4.3 Pencobaan Iblis Terhadap Ke-Allahan Yesus.....	80
4.4 Tiga Makna Pencobaan Yesus di Padang Gurun.....	82
4.5 Yesus Memenangi Pencobaan Iblis.....	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Relevansi.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	98